# TERAPI SALAT TAHAJUD DALAM MERUBAH PERILAKU MASYARAKAT DI DUSUN KOROT DESA PANG-PONG KECAMATAN LABANG KABUPATEN BANGKALAN

**Disusun Oleh:**

**Siti Afifah E07215022**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Afifah

NIM : E07215022

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi dari karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 19 Desember 2019

an,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F9000ADF309109613
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SITI AFIFAH
NIM. E07215022

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Siti Afifah

NIM : E07215022

Prodi : Tasawuf dan Psikologi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul Skripsi : Efektivitas Terapi Salat Tahajud Dalam Merubah Perilaku Masyarakat Di Dusun Korot Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang Skripsi.

Surabaya, 17 Desember 2019

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA**

**NIP. 195303071979031003**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Kasno, M.Ag**

**NIP. 195912011986031006**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi berjudul "Terapi Salat Tahajud dalam Merubah Perilaku Masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan". Yang ditulis oleh Siti Afifah telah diuji didepan tim penguji pada 20 Desember 2019.

**TIM PENGUJI;**

1. Prof. Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA (Ketua) :
2. Dr. H. Kasno, M.Ag (Sekretaris) :
3. Dr. Ghozi, Lc. M.Fil.I (Penguji I) :
4. Dr. Nasruddin, M.Pd. MA. (Penguji II) :

Surabaya, 20 Desember 2019
Dekan,

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag.
NIP. 196409181992031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Afifah
NIM : E07215022
Fakultas/Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : sitiafifah030796@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Terapi Salat Tahajud dalam Merubah Perilaku Masyarakat Dusun Korot Desa Pang-pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Siti Afifah. )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Nama : Siti Afifah.**
**NIM : E07215022.**
**Judul** : **Terapi Salat Tahajud dalam merubah Perilaku Masyarakat di Dusun Korot Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.**

Skripsi ini membahas tentang salat tahajud guna untuk menerapi masyarakat Desa Korot yang sedang dirundung perilaku yang meresahkan. Pasalnya mayoritas masyarakat di dusun Korot dalam hal berperilaku tidak sesuai dengan norma-agama yang sudah di gariskan. Pada kertas kerja ini, penulis menyuguhkan dua rumusan masalah; 1. Bagaimana proses salat tahajud dalam merubah perilaku masyarakat dusun Korot ?. 2. Bagaimana dampak terapi salat tahajud dalam merubah perilaku masyarakat dusun Korot ?. Adapun metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah diatas adalah metode kuantitatif deskriptif, dimana objektivitas penelitian ini di fokuskan pada studi lapangan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi lalu penulis mengumpulkan data dan dianalisa secara teliti dan komprehensif. Hasil dari riset ini adalah, *pertama,* proses terapi salat tahajud dalam konteks kepenulisan skripsi ini adalah dengan cara istiqomah dan di barengi dengan wirid, dzikir, dan membaca al-Qur'an. *kedua* salat tahajud yang dianjurkan faktanya bisa merubah perilaku masyarakat dusun Korot yang selama ini menurut-penulis menyimpang dan bisa membawa dampak positif bagi kehidupan baik secara sosial maupun berkeluarga.

Kata Kunci : Terapi, Salat Tahajud, Perilaku.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA** ..... i
**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING** ..... ii
**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... iii
**MOTTO** ..... iv
**PERSEMBAHAN** ..... v
**KATA PENGANTAR** ..... vi
**ABSTRAK** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... x
**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Kajian Pustaka ..... 6
F. Kajian Teoritik ..... 9
G. Metodologi Penelitian ..... 10
H. Sistematika Pembahasan ..... 14
**BAB II KAJIAN TEORI** ..... 17
A. Pengertian Terapi Salat Tahajud ..... 17
B. Waktu yang paling utama melaksanakan salat tahajud ..... 20
C. Cara mudah agar bangun malam ..... 21
D. Hikmah dari salat tahajud ..... 22
E. Salat tahajud sebagai terapi ..... 23
F. Manfaat Salat Tahajud ..... 26
G. Perilaku. ..... 28
**BAB III PENYAJIAN DATA** ..... 36
A. PROFIL ..... 36
**1.** Nama Desa : Pang-Pong ..... 36
**2.** Sejarah Desa ..... 36
**3.** Visi dan Misi. ..... 37
**4.** Letak dan Luas Desa Pang-pong ..... 39



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5.** Struktu Pemerintah Desa Pang-Pong ..... 41
**B.** Deskripsi Subjek Penelitian ..... 43
**BAB IV ANALISIS DATA** ..... 56
A. Analisis Data ..... 56
B. Proses Terapi Salat Tahajud Terhadap Masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong ..... 59
C. Hasil Terapi Salat Tahajud Terhadap Masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong ..... 62
D. Konfirmasi Temuan Dengan Teori ..... 63
**BAB V KESIMPULAN** ..... 66
A. Simpulan ..... 66
B. Saran ..... 67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Diera milenial seperti sekarang ini, persoalan hidup yang dihadapi semakin kompleks. Modernisasi yang melanda dunia saat ini membawa pengaruh yang begitu dahsyat terhadap perubahan perilaku yang terjadi dalam fenomena yang ada pada saat ini ternyata memilki konotasi yang negatif, yakni perubahan perilaku yang cenderung meyimpang dari pranata sosial dan keagamaan. Mungkin adanya pergeseran nilai agama dan budaya menjadi salah satu faktor mengapa perubahan perilaku itu kemudian bergeser ke arah yang bersifat destruktif dari pada yang bersifat kontruksif. Inovasi teknologi yang berkembang saat ini, sehingga manusia tidak bisa mengendalikan dirinya dari krisis spritual yang sangat identik dengan moral, sehingga kadar iman mereka mengalami penurunan, ujungnya terletak pada fenomena yang menerjang masyarakat muslim yang semakin terjerat kehampaan spritual.

Nilai-nilai agama dan buadaya seperti ikhtiyar, jujur, sabar, ikhlas, zuhud, perilaku sopan santun dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas budaya masyarakat Indonesia sepertinya telah termakan oleh dinamika zaman yang cenderung kebarat-baratan yang berwatak materealistis dan kapitalis. Sehingga pondasi-pondasi moralitas menjadi rapuh dan rusak dimakan oleh gaya hidup yang hedonis, konsumtif dan permisif.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salat merupakan sarana untuk meminta pertolongan ke pada Allah dari berbagai soal kehidupan yang susah dihadapi, Kalam Allah swt. Dalam surah al-Baqarah:45, "Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat. Kecuali bagi orang yang khusyuk."[1]

Ayat diatas dengan jelas sekali Allah swt. Memerintahkan kepada hambanya yang beriman agar memohon kepada Allah melalui sabar dan salat.. Ketika salat akan memberinya kekuatan spritual yang melahirkan perasaan jernih dan kedamaian jiwa.

Salat merupakan proses transendensi menuju Tuhan . membentuk hubungan yang istimewa antara hamba dan Tuhannya. Sebab derajatnya demikian luhur**.**

dan mulia bagi Allah, tiada dicurigai lagi pada seorang guna menanggapi berpengaruhnya salat. Salat tahajud dilaksanakan pada waktu yang sedikit berbeda dari waktu salat pada umumnya, yakni pada malam hari setelah melakukan sholat isya' tidur terlebih dahulu dan waktu yang dianjurkan sepertiga malam terakhir, disaat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya segala macam aktivitas berhenti serta suasananya sunyi dan tenang.

Salat tahajud merupakan salah satu sarana meditasi secara spritual. Jiwa yang tenang akan melahirkan sikap dan perbuatan baik. Karakternya seperti tidak kikir pada harta, beribadah secara ikhlas kepada Allah semata, bersyukur,

[1] Al –Baqarah ayat 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rida, dan takut mengerjakan maksiat.[2] Banyak dibuktikan bahwa salat bisa diempirikkan (dibuktikan secara ilmiah) dari hasil penelitian Moh.Sholeh melalui penelitiannya salat tahajud, apabila salat tahajud itu dilakukan secara khusyuk dan ikhlas bisa mendatangkan ketenangan. Salat tahajud (salat malam) dapat menghapus kegelisahan dan menghadirkan ketenangan.

Salat tahajud hikmahnya sangat luar biasa bagi pengamalnya. Salah satunya bisa mencapai derajat keyakinan yang dimahkotai ketenangan. Dia akan berbeda dengan orang yang tidak melaksanakan salat. Salat akan membangun kepercayaan diri manusia, karena salat berhubungan dengan Allah SWT. Dan percaya kepada-Nya, selanjutnya menumbuhkan rasa percaya diri pada orang yang sholat. [3]

Mengapa salat sebagai terapi? *pertama* ditelisik dari aspek sejarah, dalam peristiwa Isra' Mi'raj Rasulululllah saw, mendapatkan perintah untuk menjalankan salat lima waktu . *kedua* masalah yang dihadapi orang-orang, yang ternyata apabila diselidiki ternyata banyak yang sakit, diakibatkan adanya kekosongan spritual, jalan yang pantas ditempuh oleh mereka kembali kepada agama, salah satu bentuk ajarannya dalam Islam yang cukup esensial yaitu sholat. *ketiga* untuk memverifikasikan bahwasanya shalat merupakan satu di antara sekian banyak ajaran Islam yang mampu menjadi terapis baik kesehatan fisik maupun psikis yang dibuktikan secara ilmiah.[4]

Salat tahajud adalah sarana yang disediakan Allah bagi hamba-Nya yang sedang dirundung masalah, orang yang berselimut atau *al-muzammil*

---

[2] Ismail Nawawi, Risalah Pembersih Jiwa (Surabaya: Karya Agung,2008) 163
[3] Muhammad Bahnasi, *Sholat Sebagai Terapi Psikologi*, (Bandung: Mizania, 2004), 74
[4] Moh Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat* (Jakarta: PT Mizan Publika Anggota IKAPI, 2008) 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditafsirkan dengan orang-orang yang sedang diliputi berbagai masalah yang menyulitkan dan meresahkan jiwa. Surah *al-Muzammil* diturunkan pada saat Nabi saw diliputi kegundahan dan kebingungan dalam menjalankan dakwah. Allah memberikan solusi lewat salat tahajud.[5]

Dari uraian tentang keutamaan salat, maka salat dapat dijadikan sebagai terapi bagi para koseli/klien yang mengalami gangguan mental atau jiwa atau problematika hidup yang lainnya. Salat akan memiliki pengaruh positif bila telah dapat menghayati hakikat salat. Untuk mencapai tingkatan yang tertinggi diperlukan riyadhah yang istiqomah. Hal tersebut terbukti pada salah satu masyarakat di dusun Korot, sehingga peneliti ingin penelitian dengan judul "**Terapi Salat Tahajud Dalam Merubah Perilaku Masyarakat di Dusun Korot Dasa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan**

B. Rumusan Masalah

Beberapa masalah dan cara penyelesaianya yang penulis temukan di lokasi penelitian, nampaknya perlu di deskripsikan sehingga dapat digunkan sebagai refrensi dalam khazanah akademisi. Sebagaimana pendahuluan yang telah disampaikan, sehingga penelitian ini akan membahas hasil dengan dasar rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses terapi salat tahajud dalam merubah perilaku masyarakat Korot Kecamatan Labang?
2. Bagaimana dampak terapi salat tahajud terhadap perubahan perilaku masyarakat Korot Kecamatan Labang?

[5] A.M. Zamry Khadimullah, *Qiyamul Lail Power*,( Bandung: Marja Anggota IKAPI, 2006) 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan yakni:

1. Untuk mengetahui proses salat tahajud dalam merubah perilaku masyarakat di Dusun Korot Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui dampak terapi salat tahajud dapat merubah perilaku masyarakat Korot kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari penulisan ini mampu memberi faidah untuk semua anggota akademisi dan masyarakat umum.

1. Manfaat Akademis

   Diharapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca. Sebagai partisipasi dalam pengembangan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat Praktis

   Semoga bisa dijadikan pedoman untuk menyikapi berbagai hal mengenai persoalan yang terjadi pada era modern ini, dapat dijadikan rujukan dari setiap problem yang tejadi pada seseorang, di harapkan mahasiswa mampu mengamalkan keilmuannya.

   Dapat bermanfat buat mahasiswa yang bercita-cita untuk mempraktikan sholat Tahajud untuk meningkatkan kualitas jiwa. Diharapkan penelitian dapat memperkuat teori-teori yang telah dikemukan oleh para ahli. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di harapkan peneliti menjadi salah satu prioritas untuk menambah dan mengembangkan ilmu secara luas dan penuh kemajuan di era Milinel ini.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan sebuah penelitian, penulis harus menelusuri terlebih dahulu berbagai macam karya ilmiah baik jurnal, skripsi, disertasi maupun tesis. Tindakan ini dilakukan agar yang dilakukan penulis benar-benar belum dilakukan sebelumnya, dengan ini penulis menampilkan sebagian penelitian terdahulu yang cukup signifikan sekaligus paragdimatis, untuk dijadikan referensi dalam menggali inspirasi.

*Pertama*: Skripsi karya Fahruni Karimah, Mahasiswi prodi PAI Fakultas Tarbiyah, IAIN Salatiga: yang berjudul "*Peranan Sholat Tahajud Dalam Kesehatan Mental Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga.*Penulis menjelaskan kondisi tubuh seseorang yang rajin sholat tahajud secara ikhlas dan rasa kecintaanya terhadap Allah memiliki ketahanan tubuh yang kuat dan kemampuan individual untuk menyikapi masalah-masalah yang dihadapi

*Kedua*: skripsi karya Mar'atul Muslimah, Mahasiswi program Studi Bingbingan Konsling, yang berjudul *" Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Tahajud untuk Mengatasi Stres Seorang Istri karena Suami Terkena Stroke di Desa Penganden Manyar Gersik.* Penulis mendeskripsikan tahapan terapi shalat tahajud yang digunakan dalam proses bimbingan konseling Islam yang perlu diperhatikan terlebih dahulu yakni mandi, wudhu' kemudian sholat tahajud dengan cara meresapi arti dan gerakan dalam sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian bermuhasabah diri dengan cara memohon ampun ke pada Allah swt. Serta mau menerima kenyataan yang telah dihadapinya selama ini.

*Ketiga*: Skripsi karya Sulis Istiqomah, Mahasiswi prodi Aqidah Filsafat IAIN Sunan Ampel: yang berjudul *Relevansi antara Shalat Tahajud dengan Ketenangan Jiwa.* Dalam hal ini peneliti lebih mendiskripsikan tentang relevansi (hubungan) antara shalat tahajud dengan ketenangan jiwa.

*Ke empat*: Jurnal yang berjudul Teologi Tahajud Pemikiran Moh. Sholeh *Melawan Mitos Sangkal Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Sumenep*. Pada jurnal penulis memaparkan implimentasi yang positif bahwa tahajud ini akan mencegah pola fikir masyarakat terhadap perbuatan tidak beralasan. Seperti mitologi *sangkal* dikomunitas masyarakat kabupaten Sumenep Madura.

*Kelima*: Buku "*Terapi Shalat Tahajud Bagi Penyembuhan Kanker*" karya Imam Musbikin. Bahwasannya sehat dan sakit itu datangnya dari Allah swt. Manusia diberi hak untuk berusaha semampunya ketentuan akhirnya milik Allah swt. Manusia dianjurkan berusaha dan berdo'a melalaui amalan-amalan ibadah (tahajud) agar kita semakin dekat dengannya

*Keenam*: Buku *"Terapi Menyucikan Jiwa*" karya Abd Al-Aziz Al-Darini dalam buku ini di deskripsikan bahwa kunci kesuksesan bersihnya hati karena semua tindakan dan perilaku keseharian merupakan tindakan awal yang hanya difikir dengan logika. Berbeda halnya dengan tindakan yang selalu dijalani dengan hati dan segala perbuatannya disadari dengan rasa syukur yang mana bisa mensucikan hati yang bersih dan bisa menjadikan fikiran dan hati ini selalu berjalan kejalan Allah swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ketujuh*: jurnal yang berjudul *"Bimbingan Shalat Sebagai Media Perubahan Perilaku"* karya Astuti mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. di deskripsikan bahwasannya dengan adanya bimbingan shalat baik bimbingan yang kita lakukan sendiri maupun untuk orang lain sangat berpengaruh dalam merekontruksi moralitas seseorang dari dekadensi moral yang terajadi, jika shalat dilakukan secara serius penuh penghayatan sehingga shakat bukan hanya sekadar simbolik, sekedar rutinitas ritual saja tetapi mampu menerapkan esensi dalam ibadah shalat tersebut.

*Kedelapan*: jurnal yang berjudul "*Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam"*, karya Ahmad Zaini mahasiswa STAIN Kudus, di deskripsikan ritual shalat sangat berpengaruh untuk terapi rasa galau, gundah dan cemas yang bersemayam dalam diri manusia, apabila shalat dilaksanakan secara khusyuk dengan niat menyerahkan diri seutuhnya ke pada Allah swt. Maka seseorang akan merasakan ketenangan, tentram dan damai, memberikan kekuatan spiritual dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit fisik maupun penyakit psikis.

*Kesembilan*: Buku *"Agama Sebagai Terapi"* penulis mendeskripsikan Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Problem yang dihadapi manusia modren yang berkaitan dengan krisis kejiwaan dan kehampaan spiritual dapat diatasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila manusia kembali kepada amaga dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh agama dan menjauhi yang dilarang agama.

Skripsi beserta jurnal diatas merupakan contoh skripsi dan jurnal yang dapat meberikan gambaran tentang shalat tahajud yang dapat memberi gambaran pada penulisan skripsi ini. Skripsi dan jurnal tersebut memang membahas mengenai shalat tahajud, namun faedah dan ruang lingkupnya berbeda. Penulis ini tidak sekedar memakai refrensi buku dan jurnal terakreditasi akan tetapi juga menggunakan wawancara dengan narasumber.

F. Kajian Teoritik

Teori merupakan beberapa konseptual, defenisi atau proposisi yang berfungsi untuk melihat fakta secara sistematik, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Teori merupakan prinsip umum yang mengaitkan segi suatu realitas. Sedangkan fungsi umum teori adalah menafsirkan , memahami dan menciptakan data-data secara analitis . Salah satu tokoh yang penulis teliti tentang shalat tahajud yakni Moh.Sholeh karya yang dia tulis *"Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit.* Shalat Tahajud jika dilakukan secara istiqomah dan khusyuk dapat menimbulkan respons positif.

Dalam teori yang disuguhkan al-Ghazali mengenai tasawuf maupun psikologi mampu untuk menjadi identitas bagi perkembangan lajur penanganan terindektasi norma-norma agama yang menyimpang, yang merupakan penyimpangan normatif yang terjadi dalam tatanan masyarakat maupun dalam negara yang berdampak terhadap kekacauan. Adanya hal tersebut menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

virus yang sedikit demi sedikit meluas sehingga berpotensi menciptakan fenomena yang mengerikan dan sebagai ancaman bagi kehidupan. Akibatnya terjadi kecemasan yang menimbulkan tekanan psikologi setiap individu. Maka dalam mengenai hal tersebut setiap individu maupun kelompok diperlukan adanya binaan seperti terapi dalam bentuk apa pun, seperti Islam yang menawarkan psikoterapi yang berbasis spritual.

G. Metodologi Penelitian

Pada dasarnya, penelitian adalah sebuah kajian yang perlu dikerjakan dengan tertib dan jelas mengenai metode maupun pemahaman tentang materinya.[6] Agar memudahkan dalam penulisan, maka peneliti akan mendeskripsikan kerangka metode penelitian dalam karya ini secara spesifik sebagai berikut:

1. Model Penelitian

Metodologi penelitian dikenal dengan adanya model penelitian yang didalamnya terdapat sebuah sandaran inti dari metode-metode lainnya. Model tersebut adalah kualitatif dan kuantitatif.[7] Sedangkan karya tulis ilmiah ini ditulis dengan memakai model kualitatif literatur untuk melindungi peneliti dalam membimbing para partisipannya tentang hal yang sebelumnya belum diketahui.[8] Penelitian ini ditulis dengan menggunkan pendekatan psikologi.

---

[6] Andi Pastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 19
[7] Ibid, 50
[8] Yati Afiyanti, *"Penggunaan Literatur dalam Penelitian Kualitatif*", JKI: Jurnal Keperawatan Indonesia, vol. 9, no. 1 (2015), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Penelitian

pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan suatu hasil yang deskriptif dari seorang responden yang mana dapat berupa kata-kata ataupun bentuk perilaku dari responden yang diamati.[9]

Karya ilmiah ini diteliti dengan menggunakan metode *file research* yakni murni studi lapangan yang berpaku kepada observasi, hasil wawancara, serta dokumentasi. karya tulis ilmiah ini menggunakan metode diskriptif untuk menjelaskan pembahasan yang ada dalam penelitian mengenai segala aspek kehidupan sosio-historis yang ada dilapangan seperti yang dipaparkan oleh Andi Pastowo bahwa metode historis merupakan metoe untuk mencari fakta dan ketetapan dalam menganilisa masalah dengan menggunakan interprestasi yang efisien. [10]

3. Objek Penelitian

Objek penelitian akan menggunakan objek yang bersangkutan dengan materi psikoterapi dan metode-metode penerapannya menggunakan teori tahajud perspektif al-Ghazali maka dari itu penelitian ini agar lebih terstrukrur menggunakan dua objek, yaitu objek materialnya digunakan untuk menganalisa studi kasus sosio-historis dari sebuah permasalahan. Maka peneliti ini mengerucutkan pembahasan keseluruhan yaitu **Terapi Salat Tahajud dalam Merubah Perilaku Masyarakat Korot Kecamatan**

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4
[10] Ibid , 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Labang Kabupaten Bangkalan**. Hal ini peneliti ambil karena terdapat pembahasan yang spesifik dan perlu dikaji.

4. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan proses untuk menyederhanakan bahan agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti serta menjelaskan secara detail dan singkat mengenai metode yang ada dalam pembahasan guna untuk mendapatkan hasil yang sempurna.[11] Maka peneliti akan menjadikan satu segala sumber primer dan sumber sekunder dan metabulasikan menjadi satu agar lebih mudah dipahami. Maka metode pengolahan data yang akan dipakai ialah:

a. Deskriptif

digunakan sebagai deteksi teori yang digunakan pada penelitian ini. Artinya bahwa metode ini digunakan peneliti sebagai penyaji data yang berhubungan dengan teori tahajjud dalam perspektif al-Ghozali. Data tersebut akan di gali secara komperhensif dan teliti sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya diteruskan dengan menggali data mengenai metode dalam objek material yakni permasalahan perilaku yang akan dianalisis dari segala sisi dengan tujuan terlaksananya sebuah terapi tahajjud seperti yang disuguhkan dalam penelitian ini. Baru semua data akan saling berhubungan baik teori serta objek kajian guna memperoleh

[11] Pusdiklat Pengawasan dan Deputi Akuntan Negara, Pengumpulan dan Pengolahan Data (Jakarta: BPKP, 2017), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta dan hasil yang sesuai dengan menginterpretasi sebuah analisis data.[12]

b. Historis

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan sosio-histori dengan maksud mengkaji lebih dalam mengenai penyebab terjadinya masalah. Selanjutnya akan digunakan sebagai penelusuran terkait pemikiran al-Ghazali guna untuk menelisik sejarah pemikiran yang akan dikaitkan dengan permasalahan terapi tahajjud. Sehingga akan mudah menemukan pondasi dari penelitian ini.

c. Analisis Sintesis

Metode analisis data merupakan proses untuk memilah dan menguraikan sebuah data guna untuk mengoreksi lebih lanjut tentang premis-premis yang saling mendukung. Dan analisis ini akan dilakukan terus menerus secara berkala untuk teciptanya sebuah kesimpulan yang matang dan dapat juga menelaah lebih dalam mengenai variabel-variabel yang masih samar. Maka analisis yang dipakai dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada file research atau pustaka lapangan sebagai objek observasi dengan menggunakan metode wawancara dalam sebuah kasus. Selanjutnya akan disatukan dari analisis data mengenai

[12] Andi Pastowo, Memahami Metode-Metode Penelitian, 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori tahajjud perspektif al-Ghazali untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

5. Sumber Data

Sumber yang dipakai di dalam penelitian ini adalah buku yang representatif dan relevan dengan kajian yang perlu diterapkan.Penelitian ini bersifat kepustakaan dan observasi lapangan yang bersifat metode yang teoritis, maka dengan itu menjadi penelitian yang bersifat akademis dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam struktur penulisan yang termaktup didalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti menyusun secara sistematik. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami. Antara lain:

BAB I : Beberapa hal yang perlu dibahas dalam bab 1 pendahuluan penelitian. Dalam bab ini memadukan sub bab antara lain Latar belakang masalah, Rumusan Masalah Tujuan dalam Penelitian, serta Manfaat dari Penelitian, Kajian Terdahulu, Kajian teori, Metode yang dipakai dalam penelitian, dan Sistematika yang akan dibahas.

BAB II : Berisi Tentang Kajian Teoritik dalam bab ini mambahas beberapa aspek teorik. Pengertian terapi salat tahajud, waktu yang utama dalam melaksanakan salat tahajud, kiat praktis agar mudah bangun malam, hikmah dari salat tahajud, manfaat salat tahajud, pengertian perilaku beserta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, sejarah desa Pang-Pong, visi misi deskripsi hasil penelitian atau hasil riset yang meliputi masyarakat Korot desa Pang-Pong kecamatan Labang kabupaten Bangakalan.

BAB IV : Membahas tentang analisis data, dimana data yang akan dikumpulkan dianalisis dengan cara mengkorelasikan dengan teori-teori yang ada, kemudian dapat di identifikasikan hasil penelitian tersebut. Jika mungkin hasil peneliti menularkan teori baru atau meminimal hasil itu teridentifikasi dengan teori

BAB V: Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan Saran yang ditujukan untuk pembaca serta penelitian terkait selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORI

A. Pengertian Terapi Salat Tahajud

Terapi menurut bahasa Arab sepadan dengan kata"*Shafa-Yashfi-Shif'an";* yang bermakna pengobatan, mengobati menyembuhkan.[13] *Ashifa'* (terapi) adalah terbebas dari penyakit dengan cara meminum ramuan dan petunjuk yang menjamin.

Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terapi bermakna usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit. Selanjutnya dalam Kamus Lengkap Psikologi kata *therapy* berarti " suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan satu kondisi patologis. [14]

Salat merupakan ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukunnya yang dilaksanakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah swt. Salat mengandung faedah yang sangat luar biasa diantaranya; membangkitkan ketentraman dan kedamaian jiwa, membebaskan manusia dari rasa berdosa, menghapus ketakutan dan kegelisahan, memberi kekuatan sipiritual yang besar pada diri manusia yang akan menolongnya dalam proses penyembuhan dari segala macam penyakit yang bersifat fisik maupun kejiwaan, menambah

[13] Muhammad Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta :PT. hidakarya Agung, 1989), 120

[14] Chaplin, *kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan dari Kartini Kartono, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1995), 34



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat hidup, mampu melakukan kegiatan yang positif, menyinari hati sehingga mudah menangkap hidayah dari Allah SWT.

Salat merupakan bentuk pengamalan ajaran keagamaan yang berdimensi terapis. Hanya pada salat bentuk ritual agama di antara semua bentuk ritual keagamaan yang paling banyak gerakannya. Apalagi jika dilakukan pada malam hari.

Arti tahajud itu sendiri secara *lughawi* adalah bangun dari tidur. Sedangkan makna secara istilah, tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan setelah tidur malam terlebih dahulu. Selain bermanfaat secara *ruhiyah* ternyata salat tahajud dapat memberikan manfaat secara *jasadiyah* dengan demikian, salat tahajud yang dilakukan di tengah malam, di saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai aktivitas berhenti, serta suasana begitu hening, sunyi dan tenang, sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan (*ber-taqarrub*) kepada Allah.[15]

Salat tahajud ialah salat sunnah muakad yang sangat dianjurkan, yang paling agung dan paling mulia untuk dikerjakan pada waktu malam hari sampai menjelang adzan shubuh, salat tahajud merupakan salah satu solusi agar kita mendapatkan kemudahan dan petunjuk dari Allah SWT serta meraih kebahagian didunia dan diakhirat.[16]

---

[15] Imas Kurniasih, *Indahnya Tahajud* (Yogyakarta:Mutiara Media,2008), 21
[16] Yusuf Khothor Muhammad, Mukjizat Shalat Tahajud (Solo: Mummtaz, 2008), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah al-Muzammil 1-3

*"Hai orang yang berselimut, bangunlah untuk sembahyang dimalam hari, keuali sedikit dari padanya, yaitu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.*[17]

Salat tahajud memiliki kedudukan yang utama sesudah salat fardu, karena ia sangat diunggulkan pahalanya. Yang demikian ini berimbang dengan beratnya bangun di tengah malam, saat banyak manusia terlelap dalam tidur nyenyak mereka, tetapi ia dalam semangat walau harus mengorbankan kenikmatan tidur karena mengharapkan menjadi ke kasih Allah swt.

Salat tahajud dapat menyembuhkan hati dan bisa mendatangkan ketenangan batin. Sementara ketenangan sendiri terbukti mampu mengurangi resiko terkena penyakit dan memacu semangat hidup. Ibadah ini juga mengandung aspek meditasi dan rileksasi. Sehingga dapat digunakan untuk meredakan stres dan meningkatkan ketahanan tubuh secara alami.

Salat tahajud akan mendampingi kehidupan seseorang menuju kecerdasan sosial. Dengan tahajud seseorang akan berpikir bahwa orang tersebut akan hidup dengan orang lain dengan latar belakang yang berbeda. Lewat tahajud seseorang akan berpikir bahwa kehidupan sosial menjadi indah apabila keragaman dapat dijaga dan dikelola bukan dimanipulasi, untuk

[17] Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan segelintir manusia. Tahajud juga akan mengawal seseorang untuk lebih peduli kepada penderitaan sesama. [18]

Jika tahajud dilakukan dengan ikhlas dan penuh pengharapan kepada Allah, menimbulkan kekhusyukan serta mampu meresapi makna bacaan salat maupun do'a yang dipanjatkan. Sehingga menumbuhkan persepsi dan motivasi positif akan datangnya pertolongan Allah. Reaksi emosi positif inilah yang dapat menghilangkan gejala stres, sehingga terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit.

B. Waktu yang paling utama melaksanakan salat tahajud

Waktu pelaksanaan salat tahajud terbagi menjadi 3waktu atau bisa juga disebut sepertiga malam, namun yang paling baik adalah sepertiga malam terakhir. Sebenarnya waktu salat tahajud bisa di laksanakan setelah salat isya' hingga menjelang shubuh. Berikut pembagian waktu-waktunya.

1. Waktu sepertiga malam pertama yakni (setelah isya' hingga jam 22:00) ini adalah waktu yang baik, kamu bisa tidur sehabis isya' dan bangun sebelum jam sepuluh malam.
2. Waktu sepertiga malam kedua (22:00-01:00) ini adalah waktu yang utama. Namun tergantung keinginan masing-masing pihak yang ingin mengerjakan salat tahajud.
3. Waktu sepertiga malam terakhir (01:00-04:00) menjelang shubuh, ini adalah waktu yang paling utama, karena waktu itu mayoritas orang sudah pada

[18] M. Thobroni, *Tahajud Energi Sejuta Mukjizat* (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2008), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidur. Menurut keterangan yang shahih sepertiga malam terakhir merupakan waktu yang diijabah (dikabulkannya do'a)

Pemilihan waktu untuk salat malam merupakan kemudahan yang diberikan Allah SWT, kepada hambanya ada kelonggaran waktu, dimana seorang hamba dapat memilih sesuai dengan kemampuannya untuk dapat bangun malam pada waktu yang tertentu.[19]

Bahwasannya kelonggaran waktu yang terdapat dalam perintah sunnah salat malam adalah agar umat Islam dapat menjalakannya. Bukan sebaliknya, seperti anggapan bahwa salat malam tidaklah terlalu penting karena berat dikerjakan diantara ibadah-ibadah sunnah yang lainnya.

C. Cara mudah agar bangun malam

Sebab-sebab yang memudahkan untuk bangun malam ada delapan perkara, empat sebab lahir dan empat sebab batin

Adapun empat sebab lahir adalah:

1. Jangan banyak makan dan minum karena dengan banyak makan akan menyenyakkan tidur sehinga berat untuk bangun
2. Tidak melakukan pekerjaan yang menguras tenaga di waktu siang, yang menyebabkan tubuh menjadi sangat kelelahan. Hal ini juga menjadi penyebab tidur yang terlalu nyenyak. Sehingga sulit bangun.
3. Tidur siang walaupun sebentar karena ini bisa membantu untuk bangun pada malam harinya, seperti makan sahur untuk membantu agar kuat menjalankan puasa.

[19] S Thabrani, *Menyingkapi Rahasia Shalat Tahajud*, (Jakarta: Bintang Indonesia) , 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tidak melakukan perbuatan dosa diwaktu siang karena dosa bisa mengerakkan hati dan menghalangi diri memperoleh rahmat Allah.[20]

Adapun empat sebab batin yang disebutkan dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din.*

1. Hati bersih dari sifat dendam kepada seorang muslim, dari bid'ah dan perasaan cemas dan keinginan-keinginan duniawi. Sebab orang yang sibuk memikirkan dunia tidak mudah untuk bangun malam. Sekalipun ia bangun maka yang dipikirannya dalam salatnya hanyalah tentang dunia belaka
2. Perasaan takut yang munguasai hati disertai pendek angan-angan karena apabila seseorang memikirkan kehebatan huru-hara kiamat serta keadaan neraka jahanam, maka akan lenyaplah rasa kantuknya
3. Mengetahui keutamaan bangun malam dari ayat-ayat dalam hadits-hadits yang menjelaskan hal tersebut, sehingga akan timbul rasa rindu dan harapan untuk meraih pahalanya.
4. Cinta kepada Allah karena apabila seseorang cinta kepada Allah maka tentu ia akan senang berkhalwat dengan-Nya dan merasa nikmat bermunajat dengan-Nya merupakan pendorong yang utama.

D. Hikmah dari salat tahajud

1. Salat malam merupakan ibadah yang paling utama sesudah salat fardu.
2. Memperoleh derajat *maqam mahmud* (posisi yang paling baik dan terpuji).
3. Mendapatkan pencerahan rohani, kebersihan hati, dan kesucian rasa
4. Memperoleh kebeningan dan kejernihan akal.

---

[20] Idrus Haan, *Dicintai Allah dengan Tahajud Motivasi dan Tuntunan Shalat Malam,* (Perpustakaan Nasional RI: KDT, 2007), 45-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dijauhkan dari penyakit jasmani dan rohani.
6. Dikaruniai ilmu lansung dari Allah swt.
7. Mengetahui rahasia-rahasia terdalam dari kehidupan dan ke agamaan
8. Merupakan salah satu cara mempertinggi derajat dalam "kamar-kamar" surga.
9. Micatat sebagai orang yang berbuat ihsan.
10. Dipuji oleh Allah, dan digolongkan sebagai hamba yang baik, memiliki iman yang sempurna.
11. Dicatat sebagai hamba yang bersih dari dosa, ditutup kesalahannya oleh Allah, serta dimasukkan sebagai kelompok hamba yang besyukur kepada Allah swt.
12. Dijanjikan kemulian, ketauladanan, dan keberuntungan besar oleh Allah.
13. Digolongkan sebagai pengikut setia Nabi Muhammad yang di pastikan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.[21]

Hikmah lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan salat tahajud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot dan berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri, dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabur.

E. Salat tahajud sebagai terapi

Salat memiliki efektivitas yang sangat signifikan dalam mengatasi rasa galau, gundah, dan cemas. Shalat dijadikan sebagai metode terapi penanganannya. Ketika seseorang melaksanakan ibadah shalat dengan penuh

[21] Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat Mengungkap kedahsyatan Energi Shalat*, ( Jakarta, Erlangga, 2011), 217-218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa khusyuk dan pasrah yang sangat totalitas. Mengosongkan diri dari kesibukan dan masalah dunia juga dapat membantu seseorang dalam shalat agar dapat merasakan ketenangan dan kedamaian. Rasaullah saw. Ketika dilanda masalah yang dapat membuatnya merasa risau, beliau terbiasa langsung mendirikan shalat. Mengenai ini diriwayatkan oleh shahabat Hudzaifah r.a., beliau mengatakan:

*Jika Nabi saw merasa gundah karena sebuah perkara, maka beliau akan menunaikan salat* (HR. Abu Daud).

Relasi yang terjalin antara manusia dan Tuhan ketika dalam keadaan sedang shalat dapat memberikan dampak yang sangat esensial terhadap aspek fisik, psikis, dan kekuatan spiritualnya. Masalah-masalah seperti stres, kelemahan, dan penyakit-penyakit baik fisik ataupun psikis dapat dihilangkan dengan kekuatan spiritualitas yang dimiliki oleh manusia.

Rasulullah saw. Mengajari para sahabatnya agar mereka meminta tolong kepada Allah melalui salat untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Salat yang diajarkan beliau kepada para sahabatbya diantaranya salat istisqa, tahajud, istikharah, dan sebagainya. Rasulullah mengajari para sahabatnya agar salat istikharah ketika mereka dihadapkan pada pilihan yang membuatnya ragu.

Rasulullah juga menganjurkan para sahabatnya untuk mengerjakan salat tahajud. Beliau bersabda:

*Kerjakanlah salat malam, sebab ia merupakan kebiasaan orang-orang salih sebelum kamu pada zaman dahulu. Ia juga merupakan jalan untuk*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mendekatkan diri kepada Allah, sebagai penebus amal kejahatan-kejahatanmu, pencegah dosa, dan penangkal penyakit badan* (HR Tirmidzi).

Individu yang melakukan salat tahajud akan merasa mempunyai tempat untuk menyandarkan segala urusannya didunia, yaitu kepada Allah SWT, individu merasakan ada dzat yang dapat membantu meringankan beban hidupnya.[22]

Salat tahajud dapat dijadikan psikoterapi alasannya karena salat tahajud dilakukan dengan tiga alat badani, yaitu lisan, badan dan hati, ketiganya berpadu menuju satu titik pemusatan (konsentrasi) yaitu menghadap ilahi. Salat tahajud dimulai dengan lisan mengucapkan Allahu Akbar. Serentak dengan itu bagian badan yaitu tangan, diangkat keatas sebagai lambang membesarkan dan memuliakan. Dengan melepaskan ingatan kepada semua persoalan-persoalan kecuali terhadap ilahi, maka timbullah khusyu'. Khusyu' itu membentuk jiwa manusia menjadi tenang. Kekhusyukan itu yang dilakukan akan membentuk sebuah latihan pemusatan pemikian pada satu dan akan tumbuh menjadi satu watak yang konstan sesuai dengan hukum yang berlaku dan kebiasaan membentuk tabiat.

Seiring dengan perkembangan zaman yang banyak dipenuhi dengan simulasi-simulasi perbuatan dan perilaku kehidupan baik dalam lingkup keluarga, lingkungan, masyarakat. Mengenai hal tersebut tidak jarang manusia sebagai makhluk sosial dan beragama mengalami fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan besosial maupun beragama, layaknya orang tua

[22] A. Shabiq M. Azam, dkk, Efektivitas Salat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri (Fakultas Psikologi Universitas di Ponegoro Semarang), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kaum muda. Seiring dengan pengalaman pengalaman tersebut telah terjadi pergulatan antara jiwa dengan realitas yang ada mengarahkan seseorang kedalam sebuah pilihan dengan tujuan menggiring keadaan seseorang saat ini menuju kehidupann kedepannya.

F. Manfaat Salat Tahajud

1. Menguatkan tali hubungan dengan Allah.

   Sesungguhnya seorang muslim jika menjaga salat malam dan membiasakannya, maka ia telah menguatkan hubungannya dengan Allah. Jika memohon sesuatu, bertaubat, ingin menambah ketaatan, atau supaya rezekinya lancar, maka Allah akan memenuhinya. Itu semua disebabkan oleh keutamaan qiyamullail yang ia lakukan dengan Allah.

2. Menyucikan Ruh dan Menaikkannya pada Derajat Mulia.

   Tidak diragukan lagi bahwa menjaga hubungan baik dengan Allah melalui salat malam dapat menaikkan dan menyempurnakan derajat pelakunya. Yaitu, kesempurnaannya sebagai hamba Allah yang taat beribadah kepada-Nya.

3. Membuat Gemar beribadah dan Menjauhi Maksiat.

   Seseorang yang menjalankan qiyamullail selalu memohon kepada Allah agar senantiasa dalam ketaatan dan dijauhkan dari kemaksiatan. Salat malam dapat mencegah dari kemungkaran dan jatuh ke lembah dosa. Rasulullah mengatakan bahwa qiyamullail itu mencegah dari dosa.

4. Menenagkan Hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salat tahajud yang dilaksanakan pada keheningan malam, bermunajat kepada Allah, memperlama rukuk dan sujud, tidak diragukan lagi dapat melunakkan hati yang lagi gundah dan cemas. Meninggalkan salat tahajud dan menjauhinya menyebabkan hati menjadi keras. Sehingga, hati tidak akan tersentuh oleh ayat-ayat Allah dan zikir kepada Allah apa pun bentuknya.[23]

5. Memperoleh Ridha Allah.

Hasil yang dicapai dari salam tahajud adalah sebagai sarana untuk meraih ridha Allah dan sarana untuk mendapatkan anugerah yang agung dari Allah yaitu masuk ke dalam surga-Nya.[24] Allah SWT berfirman

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ١٥ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ١٦
كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ١٧ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ ١٨

6. Wasilah terbaik bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri pada Tuhannya.

Rasulullah bersabda *"Hendaklah kalian Shalat malam, sesungguhnya itu kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, itu mendekatkan diri kepada Tuhan kalian, dan penghapus dosa-dosa serta pencegah dari dosa.*

Pada intinya ritual salat memiliki faidah yang sangat besar. Ibadah tersebut mampu menciptakan rasa tenang dan tenteram dalam jiwa, menghilangkan perasaan berdosa pada diri seseorang, menyingkirkan

---

[23] Ahmad Zaini, *Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam*, dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam(STAIN Kudus Jawa Tengah, Vol.6,No.2 Desember 2015,330-331

[24] M. Abdul Qadir Abu Faris, *Tazkiyatun Nafs (Menyucikan Jiwa)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 149-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan takut, gelisah, dan cemas, memberikan kekuatan spiritual yang dapat membantu proses penyembuhan berbagai penyakit fisik maupun psikis, membekali semangat dan kemampuan untuk mengerjakan karya besar, serta menerangi hati sehingga siap untuk menerima ilmu Ilahi.

G. Perilaku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, perilaku dalam artian luas adalah "aktifitas yang tampak" dalam kamus psikologi prilaku atau tingkahlaku adalah respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dijalankan oleh suatu organisme, secara khusus, adalah bagian dari kesatuan pola reaksi atau disebut juga perbuatan (aktivitas) yang bergerak". [25]

Perilaku adalah hal yang berkenan dengan peran seseorang dalam hubungannya dengan adat, cara pandang lingkungan atau daerahnya serta pelaksanaanya yang tercermin dengan moral, adat istiadat, kebiasaan dalam kelompok tertentu.

Perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya melainkan dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada diri yang bersangkutan, ini berarti bahwa asumsi bila sikap berbubah maka akan mengubah perilaku untuk tidak berlaku atau berbuat lagi.

Dalam pengertian yang paling luas, perilaku atau tingkah laku mencakup segala sesuatu yang dialami atau dikerjakan, sedangkan dalam pengertian sempit perilaku atau tingkah laku dirumuskan terbatas pada reaksi yang

[25] Ibid, 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati secara objektif atau dapat ditangkap oleh panca indera secara langsung. Istilah perilaku atau tingkah laku adalah gerak-gerik, kegiatan, tindakan, hal ihwal dan perilaku manusia sebagai penampakkan dari realisasi, pernyataan, ekspresi dan manifestasi dari gejala-gejala kejiwaan.[26]

Imam Al-Ghazali menjelaskan " akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[27]

Jadi kesimpulan penulis, perilaku merupakan segala respon yang dilakukan oleh suatu organisme atau seorang individu, yang dapat berupa tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) namun tidak hanya badan atau ucapan saja namun reaksi total, motor dan kelenjar yang diberikan suatu organisme kepada suatu yang dihadapinya yang merupakan gerak atau kompleks gerak-gerik.

Adapun ciri-ciri perilaku manusia yang membedakan dari makhluk yang lain adalah:[28]

1. Manusia memiliki kepekaan sosial.

   Kepekaan sosial artinya mampu untuk menyesuaikan tingkah laku pada lingkungan sekitar, karena manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan orang lain untuk bekerja sama. Maka sebagai manusia kita harus memperhatikan harapan dan keinginan orang lain.

2. Tingkah laku manusia berkesinambungan.

---

[26] Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* , (Surabaya, Offset Indah, 1993), 48
[27] Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003),1-3
[28] Ach Mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Pustaka Firdaus ,1999) , 75-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya sesuatu yang dilakukan manusia setiap harinya tidak timbul dan hilang di saat-saat tertentu saja akan tetapi selalu ada kelangsungan atau kontinuitas sesuatu yang dilakukan hari ini merupakan kelanjutan dari hari yang kemarin atau mulainya sesuatu yang memiliki rencana atau jangka panjang.

3. Mempunyai orientasi kepada tugas.

   Tidur adalah bagian dari kelangsungan hidup manusia tetapi bagi orang-orang yang memiliki kesibukan dalam bekerja, tidur bukan semata-mata kerena mengantuk tetapi untuk beristirahat yang diorientasikan untuk melakukan tugas dalam pekerjaanya diesok harinya.

4. Mempunyai sifat perjuangan.

   Setiap manusia memiliki perilaku yang menggambarkan usaha dan aspirasinya yang dipilih dan diperjuangkannya yang harus diraihnya.

5. Memiliki keunikan. Maksudnya memiliki keunikan manusia memiliki perilaku yang bersifat unik yaitu banyaknya perbedaan perilaku antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Karena pengalaman manusia berbeda-beda maka selera dan kecendrungannya pun berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan perilaku manusia menjadi berbeda-beda.

   Jika kita perhatikan semua ciri-ciri perilaku manusia adalah merupakan karakteristik dasar yang telah dimiliki oleh manusia sejak lahir yang diberikan oleh Allah swt. Namun demikian ciri-ciri perilaku manusia itu dapat saja berbeda satu dengan yang lainnya oleh karena adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan pengalaman dan juga kecenderungan dalam menentukan orientasi kehidupannya.

Jadi terbentuknya perilaku manusia itu terjadi karena beberapa faktor. Adakalanya perilaku itu terbentuk karena kebiasaan yang sering dilakukan seperti rutinitas yang dilakukan sehari-sehari. Adakalanya terbentuknya perilaku manusia itu karena pemahaman dan pengertian yang didapatkan melalui pengalaman dan pembelajaran. Dan yang tak kalah pentingnya adalah bahwa perilaku manusia itu terbentuknya juga karena meniru (imitative). Biasanya itu terjadi pada saat masih usia dini, walaupun sepanjang masa manusia kerap kali meniru perilaku yang telah dilakukan oleh orang lain.[29]

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai perilaku atau tingkah laku orang yang terkadang susah dipahami, misalnya asa orang yang jika sedang mempunyai kebutuhan ia bertingkah laku lembut dan sangat memelas. Misalnya ketika ia sedang meminjam uang kepada temannya, yang oleh karena itu, ia berhasil mengetuk hati temannya.

Tingkah laku manusia tidak mudah dipahami tanpa mengetahui apa yang mendorongnya melakukan perbuatan tersebut. Manusia bukan robot yang digerakkan dari luar dirinya, tetapi dalam dirinya ada kekuatan yang menggerakkan sehingga seseorang mengerjakan suatu perbuatan tertentu.

Faktor-faktor yang menggerakkan tingkah laku atau perilaku manusia itulah yang dalam ilmu jiwa disebut sebagai motif. Motif (motive) yang berasal dari kata motion, memiliki arti gerakan atau sesuatu yang bergerak.

---

[29] Astuti, *Bimbingan Shalat Sebagai Media perubahan Perilaku, dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam*(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Vol.6,No.2, Desember 2015,312

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut istilah psikologi mengandung pengertian penyebab atau faktor-faktor yang diduga untuk suatu tindakan, suatu aktivitas yang sedang berkembang dan suatu kebutuhan.

Adapun faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:[30]

1. Faktor Personal Biologis.

   Pendapat bahwa motif biologis sangat dominan dalam mempengaruhi tingkah laku manusia terutama dianut oleh teori psikoanalisanya Freud. Teori ini dapat membantu seseorang untuk memprediksikan tingkah laku orang lain karena pada dasarnya manusia memiliki syahwat atau keinginan-keinginan. Motif biologis yang mempengaruhi perilaku mnusia kebutuhan akan makan, minum dan istirahat serta kebutuhan seksual.

2. Faktor Sosiopsikologis.

   Faktor sosipsikologis adalah faktor karakteristik yang disebabkan oleh proses sosial yang dialami oleh setiap orang, dan karakteristik ini mempengaruhi tingkah lakunya. Faktor-faktor tersebut ada yang bersifat afektif, kognitif dan juga konatif (kebiasaan), antara lain: motif ingin tahu, motif kompetisi, motif cinta, motif harga diri, kebutuhan akan nilai dan makna hidup, kebutuhan akan pemenuhan diri, sikap, emosi kepercayaan dan lain-lain.

3. Faktor Situsional.

   Jika kita berada dilapangan kemudian menemukan sebuah bola maka secara reflek kita menendang bola tersebut. Tetapi jika bola itu kita

[30] Ibid, 77-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temukan didalam masjid misalnya, maka dorongan untuk menendang bola itu tidak ada atau kurang. Kecenderungan itu terjadi pada seorang pemain sepak bola maupun bukan. Perilaku itu bukan didorong oleh faktor personal tetapi lebih pada faktor situsional. Itulah contoh pengaruh situsional yang yang mempengaruhi tingkah laku perilaku manusia.

4. Faktor Rohaniah

Secara psikologis, adanya kebutuhan yang dirasakan oleh manusia dapat menimbulkan gangguan jiwa dan kesukaran-kesukaran emosi, jika ia ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu. Jika kebutuhan-kebutuhan itu tidak dapat dipenuhinya maka orang akan merasa tidak enak, gelisah dan kecewa. Sebaliknya jika terpenuhi, maka pada saat itu juga orang merasa senang, riang dan optimis. Dalam kebutuhan rohaniah, setiap orang berbeda-beda tingkat kebutuhannya sesuai dengan keluasan dan kesempitan dunianya karena kebutuhan rohaniah seseorang sebenarnya dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: Pendidikan, pengalaman dan suasana yang melindunginya. Semakin tinggi pendidikan seseorang dan semakin luas pengalamannya, maka semakin banyak dan tinggi tingkat kebutuhan rohaniahnya. Secara rinci, kebutuhan rohani meliputi kebutuhan rasa kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas dan lain-lain. Semua faktor yang menjadi penggerak tingkah laku itu sesungguhnya bersumber dari dalam diri dan juga dari lingkungan sekitar yang memiliki keterkaitan dan interaksi dengan individu yang bersangkutan. Sehingga manusia melakukan semua aktifitasnya itu sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan yang timbul dari dalam diri dan kebutuhan serta kondisi sosial lingkungan dan sekitarnya.[31]

Disini perlu penulis tegaskan bahwa ketika fungsi bimbingan dilakukan dengan baik kepada seseorang yang memiliki problem dalam kehidupan, maka penulis meyakini bahwa ada pengaruh yang dapat dilihat dari perubahan sikap seseorang. Pengaruh itu didapatkan dari 2 aspek.

*Pertama,* dari aspek pembimbing, yaitu seseorang yang di bimbing akan melakukan interaksi secara intens dengan pembimbingnya, disinilah peran seorang terapis atau musyrif dalam melakukan indoktrinasi yang mengarah kepada perubahan perilaku orang yang dibimbingnya. Tugas seorang pembimbing di sini berarti tidak hanya mengajarkan bagaimana ia dapat melakukan shalat dengan benar, tetapi juga bagaimana seorang pembimbing ini mampu mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam ibadah shalat tersebut. Pembimbing hendaknya juga mengetahui latar belakang masalah seseorang yang dibimbingnya agar mengetahui dengan baik sesungguhnya persoalan yang dihadapinya. Sehingga apa yang ingin dibentuk oleh seseorang pembimbing terhadap orang yang dibimbing dapat dilakukan dengan tepay dan efektif.

*Kedua* aspek salat itu sendiru yaitu bahwa salat dalam al-Qur'an adalah ibadah yang dapat berpengaruh terhadap perilaku menyimpang yang dalam bahasa al-Qur'annya disebut sebagai media yang dapat mencegah dari perilaku *fahsya'* (keji) dan munkar. *Fahsya'* dalam banyak term dipahami

[31] Ibid ,313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penyakit sosial dan munkar dipahami sebagai penyakit sosial dan munkar dipahami sebagai kejahatan yang lahir dari perilaku individu. Namun keduanya itu sangat terkait, antara penyakit sosial yang dapat berpengaruh kepada perilaku individu, atau munkar (jahat).

*Fahsya'* dalam banyak term dipahami sebagai penyakit sosial dan munkar dipahami sebagai kejahatan yang lahir dari prilaku individu. Namun keduanya itu sangat terkait, antara penyakit sosial yang dapat berpengaruh kepada prilaku individu, atau sebaliknya bisa juga kejahatan individu yang dapat merusak tatanan sosial dan menjadi virus timbulnya gejala penyakit sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENYAJIAN DATA

A. PROFIL

**1.** Nama Desa : Pang-Pong

Nama desa Pang-Pong berasal dari Pang (pohon Klompang ) dan pong (Nyamplong) yang mana kedua pohon tersebut tumbuh diatas makam syekh Sayuti yang menurut masyarakat setempat dia berasal dari Timur tengah yakni negara Mesir. Yang pada sekitar tahun 1670 M ia menjadi musafir dan singgah di perkampungan yang berada didekat laut madura-surabaya di sisi madura. Yang tujuannya datang ke tanah Jawa atau pulau ini adalah untuk bertapa dan menyebarkan Agama Islam. Namun beberapa tahun kemudian ia tinggal di perkampungan tersebut ia meninggal dunia, dan dimakamkan di kampung tersebut. Setelah beberapa tahun ia dimakamkan tumbuhlah dua pohon di atas makamnya yakni pohon Kelompang dan Phon Nyamplong.

**2.** Sejarah Desa

Konon, pada jaman dahulu kala hiduplah seorang sesepuh yang bernama Embah Karimah yang hidup di sebuah perkampungan di tengah hutan. Embah Karimah adalah seorang yang sangat dihormati di perkampungan itu. Pada suatu hari di perkampugan itu kedantangan seorang musafir dari Mesir yang bernama Syech Sayuti, Kedatangannya untuk betapa dan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus menyiarkan agama Islam.Beberapa tahun kemudian Syech Sayuti wafat, lalu suatu keajaiban terjadi.

Tanpa ada orang yang menanam tumbuhlah dua batang pohon diatas pemakamannya yaitu pohon Klompang yang besar dan pohon Nyamplong, yang akhirnya perkampungan tersebut diberi nama Desa Pangpong (Pang : Pohon Klompang dan Pong : Nyamplong).

Setelah beberapa tahun kemudian, masyarakat setempat mengangkat seseorang yang bernama Tidur, Bapak Tidur ini masyarakat yakini sebagai orang yang mampu mengayomi masyarakat setempat.

Pada tahun 1990 an baru kemudian Bapak Tidur diresmikan jadi kepala Desa oleh pemerintah setempat tepatnya pada tanggal 12 Mei 1900 M, yang sampai saat ini tangal tersebut dijadikan sebagai hari jadi Desa Pang-Pong.

**3.** Visi dan Misi.

Visi

Terwujudnya kehidupan masyarakat desa Pangpong yang mandiri, sejahtera, sehat, maju, dan makmur yang ditopang dengan keajuan ekonomi yang berdasarkan kepasa kekuatan industry local, perdagangan, dan jasa serta mangakses sumber daya dari luar dalam rangka industrialisasi jembatan Suramadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

a. Mempercepat tumbuh kembangnya kegiatan ekonomi dan jasa dengan mewujudkan prasarana transportasi intropeksi jembatan Suramadu.
b. Menigkatkan perokonian masyarakat melalui pendayagunaan sumber daya alam meliputi pertanian dalam arti luas (Pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kelautan) yang berorientasi pada kemakmuran rakyat.
c. Memperluas dan meningkatkan kemampuan tenaga kerja untuk menggurangi pengangguran dan demi kesejahteraan desa Pangpong.
d. Meningkatkan keluarga sejahtera yang didukung dengan peningkatan derajat perilaku hidup sehat dan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat desa Pangpong.
e. Peningkatan dan pemanfaatan bantuan dana bergulir dengan buah rendah untuk pengembangan usaha mikro.
f. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pemberantasan tributa, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan keterampilan keahlian dengan pemanfaatan IPTEK.
g. Meningkatkan kualitas hidup dengan memberdayakan masyarakat miskin dan kelompok perempuan agar mampu berperan aktif dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.
h. Meningkatkan dan mengamalkan ajaran agama dalam khidupan sehari – hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Menciptakan ketentraman, ketertiban dan kerukunan masyarakat, bagi kelangsungan pembangunan desa Pangpong.

**4.** Letak dan Luas Desa Pang-pong

Desa Pangpong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur merupakan 1 dari 13 desa di kecamatan Labang. Desa ini berada di ketinggian 10 meter di atas permukaan laut, yaitu yang kondisinya termasuk daerah datran tinggi jarak desa Pangpong 18 Km dari kota Bangkalan, sedangkan jarak tempuh desa Pangpong ke kantor kecamatan Labang yaitu ± 3 Km. Kecamatan Labang sendiri adalah salah satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan yang termasuk kategori kecamatan miskin.

Sedangkan luas Wilayah desa Pangpong menurut jenis Penggunaan tanahnya, Sebagai berikut :

| No | Penggunaan | Luas (Ha) |
|---|---|---|
| 1 | Pemukiman Umum | 21,68 |
| 2 | Pertanian Sawah Tadah Hujan | 9,94 |
| 3 | Pertanian Sawah Setengah Teknis | 6,16 |
| 4 | Ladang / Tegalan | 164 |
| 5 | Bangunan dan pekarangan | 26,10 |
| 6 | Sekolah | 2 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 7 | Lain-lain | 11,60 |

Desa Pangpong terdiri dari 4 dusun, diantaranya adalah :

Dusun Nyiur : Sarana transportasi jalan lingkungan di wilayahdusun Nyiur sepanjang ±785 x 2m berdebu dan becek. Sarana transportasi jalan wilayah dusun Nyiur sepanjang ±325x 2m rusak berat.

Dusun Ghanding : Air hujan sering meluap ke jaln sepanjang ±670m di wilayah dusun Ghanding. Sarana transportasi jalan lingkungan di wilayah dudun Ghanding sepanjang ±500m rusak berat.

Dusun Barat Leke : Jembatan penghubung masyarakat antar dusun Barat Leke tidak dapat dilalui kendaraan roda 4 karena sempit dan lantai sudah rusak. Sarana transportasi jalan lingkungan di wilayah dusun Barat Leke sepanjang ±370 x 2.5m rusak berat. badan jalan terkikis dan terjadi erosi tanah serta air hujan sering meluap ke jalan sepanjang ±650m di wilayah susun Barat Leke.

Dusun Masjid : Sarana transportasi jalan di wilayah dusun Masjid sepanjang ±830 x 2.5m rusak berat. Sarana transportasi jalan di wilayah dusun Masjid menuju dusun Nyiur sepanjang ±1000 x 2.5m rusak berat. Badan jalan terkikis dan terjadi erosi tanah serta sering meluap ke jalan sepanjang ±450m di wilayah dusun Masjid.

Desa Pangpong dikelola dengan baik oleh pemerintahan desa atau aparat desa dengan adanya pengelolaan dan struktur organisasi yang tertera rapid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an terdapat job description di setiap pemerintahan desa Pangpong. Selain Kepala desa, pemerintahan desa Pangpong di kelola juga oleh beberapa kaur (kepala urusan) antara lain, kepala urusan umum, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan dan kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan dan kepala urusan keuangan.

**5.** Struktu Pemerintah Desa Pang-Pong

Nama : Amsori, S.Pd

Jabatan : Kepala Desa

Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 12 Desember 1980 M

---

Nama : Sarib

Jabatan : Sekretaris Desa

Tempat Tangal Lahir : Bangkalan, 06 Juni 1887 M

---

Nama : Farid Rahman, S.E

Jabatan : Plt. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 05 Januari 1880

---

Nama : Effendi

Jabatan : Plt. Kepala Urusan Keuangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 23 Maret 1989

---

Nama : Muzammil, S.Pd

Jabatan : Plt. Kepala Urusan Perencanaan

Tempat Tanggal Lahir : Bangkalan, 27 April 1980

---

Nama : Imam Safii

Jabatan : Plt. Kasi Pemerintahan

Tempat tanggal lahir : Bangkalan, 11 Agustus 1976

---

Nama : Ismail Muttaqi, A.A

Jabatan : Plt. Kasi Pelayanan

Tempat tanggal lahir : Bangkalan, 3 Juli 1973

---

Nama : Rohim

Jabatan : Plt. Kasi Pembangunan

Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan, 9 Agustus 1981

---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama : M. Hasip

Jabatan : Kepala Dusun Masjid

Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan, 23 Oktober 1985

---

Nama : Yusuf

Jabatan : Kepala Dusun Nyiur

Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan, 17 Mei 1975

---

Nama : Nanang Adi Darmawan

Jabatan : Kepala Dusun Barat Leke

Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan 11 November 1983

---

Nama : Arif Lukman Hakim

Jabatan : Kepala Dusun Ghandin

Tempat Tanggal Lahir: Bangkalan 7 Februari 1979

**B.** Deskripsi Subjek Penelitian

Menjadi suatu pilihan tersendiri bagi peneliti untuk memilih lingkungan. Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Mengingat permasalahan di sekitar masih banyak belum terpecahkan, menjadi alasan utama untuk menelitinya. Bagaimana akan menyelesaikan cakupan permasalahan di luar sana, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sekitar saja masih buta. Lingkungan terdekatlah diperbaiki, sebelum mengobati kondisi lingkungan di luar.

1. Klien Pertama

   Nama : Nurul Jannah

   Usia : 31 tahun

   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

   Seorang ibu rumah tangga yang sudah dikarunia dua anak yang sudah 4 tahun istiqomah mengerjakan salat tahajud tiap malam pukul 02:30 sebelum tidur selalu diniatkan dalam hatinya semoga bangun jam 02:30 untuk melaksanakan salat tahajud. Wanita yang memiliki dua anak ini memiliki motto hidup bahwa tiada hari tanpa salat dan mengaji al-qur'an istiqomah membaca surat al-Waqi'ah setelah salat tahajud dzikir dan sholawat. Setelah saya melakukan wawancara dengan ibu Nurul jannah sebelum dan sesudah melakukan salat tahajud ada kemajuan yang dulunya suka ghibah sekarang sudah tidak karena sudah menyadari bahwa ghibah itu tidak boleh sama halnya dengan memakan daging saudaranya sendiri. Unek-unek jelek yang ada dalam dirinya sekarang sudah berangsur sedikit demi sedikiti akhirnya saat ini sudah lagi melakukan hal-hal yang tidak baik itu berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Nurul Jannah;

   Bagaimana sikap atau perilaku Ibu sebelum melakukan Salat Tahajud.?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sebelum saya istiqomah melakukan salat tahajud perilaku saya kurang baik sering ghibah, suka cerewet ke suami tapi setelah saya istiqomah melakukan salat tahajud saya malas kumpul sama orang-orang yang biasa ghibah saya dan saya lebih malas banyak bicara"

Dari kutipan wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa efek dari salat tahajud sangat baik yang dulunya suka ghibah sekarang lebih suka dikir, yang dulu suka ngomelin suami sekarang lebih senang diam. Ini membuktikan salat tahajud itu sangat tepat jika kita jadikan sebagai terapi dalam memperbaiki perilaku kita hususnya dan orang lain umumnya.

2. Klien Kedua

Nama : Muhammad Rokip

Usia : 56 tahun

Pekerjaan : Supir

Latar belakang kehidupannya sudah menikah dan memiliki anak. Aktivitas kesehariannya sebagai supir truk ekspedisi yang istiqomah melakukan salat tahajud, ia kelahiran 4 Agustus 1963 ia seorang yang sangat gigih dalam mencari nafkah meski sakit sekalipun masih berangkat mencari nafkah demi anak dan istrinya. Motto hidupnya orang itu harus bergerak serta berdo'a, meski lulusan SD ia sangat menginginkan anak-anaknya sekolah kejenjang yang tinggi berharap nasibnya tidak seperti dia. Setelah melaksanakan salat tahajud dia istiqomah dzikir dan membaca sholawat 100x dan membaca surah al-Waqi'ah sehabis salat tahajud hingga fajar shubuh. Setelah itu dia berangkat bekerja. Setelah saya melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan bapak Muhammad Rokip sebelum dan sesudah melakukan salat tahajud sikapnya sangat tempramental mudah marah terhadap isterinya semua yang dilakukan isterinya serba salah padahal istrinya sudah melayaninya dengan benar segala kebutuhan yang ia minta, sekarang setalah istiqomah salat tahajud ia lebih lemah lembut terhadap istrinya berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Rokip;

Bagaimana sikap atau perilaku bapak sebelum melakukan Salat Tahajud.

"saya dulu sebelum istiqomah salat Tahajud sering marah-marah gak jelas terhadap istri saya bahkan saya pernah melakukan kekerasan (KDRT) terhadap istri saya, tapi setelah saya melakukan salat Tahajud dengan istiqomah Alhamdulillah saya lebih lembut terhadap istri saya bahkan saya sekarang lebih banyak diam meski kadang istri saya ngomel"

Melihat dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rokip ini sangat jelas bahwa melakukan salat tahajud sangat memberikan efek terhadap perubahan prilaku sesorang yang dengan istiqomah melaksanakannya.

Selain itu Bapak Rokip juga menceritakan perubahan hidupnya yang jauh lebih baik dibandingkan dengan keadaan hidupnya, sebelum ia melakukan sholat tahajud.

"dulu rumah tangga saya hampir berantakan dan bahkan keadaan ekonomi saya ambrul adul mungkin itu semua efek dari perilaku saya terhadap istri saya yang kurang baik bahkan bisa dibilang jauh dari kata baik"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti menanyakan, faktor yang mendorong bapak Rokip melaksanakan salat tahajud. Apa yang mendorong bapak sehingga bapak mau melakukan salat tahajud?

3. Klien Ketiga

Nama : Hotimah

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu yang memiliki 6 anak ini sangat rutin melaksanakan salat tahajud setiap pukul 01;00 sehabis melaksanakan salat tahajud ia biasa membaca Al qur'an. Namun ketika melihat keseharian dari ibu 6 anak yang sangat sibuk dalam membantu suami mencari nafkah, bahkan dalam pikiran penelti serig terlintas sebuah wacana "masak ia ibu ini bisa bangun mlam sedang disiang ahrinya ia sangat sibuk dengan kegiatan-kegiatan baik itu pekerjaan rumah maupun bertani, sulit dibayangkan seorang ibu dengan 6 anak yang setiap harinya mencari dedaunan dan rumput untuk pakan kambingnya yang jumlah menurutu peneliti sangatlah banyak yakni 25, dari sini peneliti penasaran kenapa ia mampu melaksanakan salat tahajud dengan istiqomah dan bisa bangun ditengah malam. Ternyata ini yang biasa dilakukan ibu ini sebelum tidur membaca basmalah 21X, al-Fatihah 3X, al-Ikhlas 3X. Namun disini peneliti akan lebih fokus pada perubahan perilakunya setelah ia dengan istiqomah melaksanakan salat tahajud. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Hotimah;

Bagaimana sikap atau perilaku Ibu sebelum melakukan Salat Tahajud.?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sebelum saya melakukan salat tahajud saya sering bertengkar dengan suami saya, sering sekali saya melawan suami saya. Namun setelah 3 tahun terahir saya istiqomah salat tahajud Alhamdulillah Allah memberikan saya banyak hidayah yang dulu saya bertengkar sekarang sudah tidak yang dulu suka melawan sekarang lebih suka mengalah dan saya sdari itu semua berkat salat tahajud"

Melihat pernyataan Ibu Hotimah diatas sudah jadi barang tentu bahwa efektivitas salat dalam perubahan sikap perilaku manusia sangatlah besar.

4. Klien Keempat

Nama : Halimatus Sa'diyah

Usia : 17 tahun

Pekerjaan : Siswa Halimatus Sa'diyah seorang siswa atau santri disalah satu pondok pesantren Addimyaty Nurul Iman, yang saat ini berada di kelas I SMA Nurul Iman. Ia memiliki kesibukan yang jauh berbeda dengan teman-teman kelasnya dia lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dengan temen-temen selain itu ia juga memiliki prestasi yang cukup baik. Meski pada waktu SMP Prestasinya kurang baik, melihat perubahan ini bukanlah hal yang instansi menurut seorang Siswa ini. Prestasi itu diperoleh tidak dengan perubahan perilaku dan perubahan i'tikadnya.

Terlepas dari semua itu ternyata Halimah ini memiliki masa lalu yang keras kepala. Ketika peneliti tanyakan kenapa sikap kamu sekarang jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah lembut dan prestasimupun lebih baik. Berikut kutipan wawancara penetili dengan Halimatus Sa'diyah:

Bagaimana sikap atau perilaku kamu sebelum melakukan Salat Tahajud.?

"dulu saya sangat enggan belajar, suka ngambek sama ibu bapak, kalau disuruh belajar saya suka ngamuk-ngamuk, namun setelah saya di pondok dan rutin salat tahajud saya lebih santun pada ibu bapak dan prestasi saya lebih baik Alhamdulillah"

Dari jawaban Halim ini membuktikan bahwa salat tahajud sangat besar efeknya dalam merubah perikunya.

5. Klien Kelima

Nama :Moh Saleh

Usia : 74 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Bapak Saleh ini merupakan seorang yang istiqomah melaksanakan salat tahajud sejak tahun 2000, setiap pukul 01:00 sehabis salat tahajud ia istiqomah membaca sholawat 1000X berdzikir dan membaca sholawat fatih 100X setiap hari. Dimasa mudanya dia pantang menyerah seorang yang gigih dalam bekerja dan mencari nafkah untuk istri dan anak-anaknya dulunya bapak sale ini terbilang keluarga yang kurang mampu apa yang harus dimakan hari ini ya dicari hari ini, setelah mengikuti jama'ah ngaji di salah satu masjid al-Karim ia istiqomah melakukan salat tahajud dan mengamalkan sholawat 1000X selama 3 tahun setelah itu rezekinya melimpah ruah efek dari istiqomah melaksanakan salat tahajud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut kutipan salat tahajud dengan bapak Saleh:

Bagaimana sikap atau perilaku bapak sebelum melakukan salat tahajud?

"saya dulu sebelum istiqomah salat tahajud sangat keras kepala suka marah-marah apa yang saya inginkan harus dituruti, tapi setelah saya melakukan salat tahajud secara rutin saya jauh lebih baik dari pada sebelumnya, saya lebih bisa menerima apa adanya, bisa lebih sabar dan bijak dalam menghadapi kehidupan. Sudah tidak marah-marah lagi sekarang saya lebih banyak diam".

Dilihat dari pernyataan bapak Saleh ini sangat jelas bahwa efek dari salat tahajud sangatlah berpengaruh dalam perubahan perilaku bagi orang-orang yang secara istiqomah melakukan salat tahajud.

Selain itu perubahan bapak Saleh setelah istiqomah melaksanakan salat tahajud rezekinya melimpah sampai bisa mempunyai usaha mebel sendiri

Kemudian peneliti menanyakan faktor apa yang mendorong bapak Saleh melaksanakan salat tahajud?

Yang menjadi motivasi saya melakukan salat tahajud ialah mengaji untuk mendalami ajaran Islam, setiap kamis malam jum'at habis salat isya' saya mengaji nginep di dalem bersama jama'ah yang lain setelah shubuh baru pulang.

6. Klien Keenam

Nama : Saodeh

Usia : 20 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga Ibu Saodeh ini dikarunia 4 orang anak yang kesehariannya ibu Saodeh ini berdagang ia sangat memerhatikan pedidikan anak-anaknya meskipun dia hanya tamatan SD ia sangat mendukung anak-anaknya hingga kejenjang S2 sehabis salat tahajud ia istiqomah berdzikir dan membaca surah Yasin dan Waqiah. Sikap ibu Saodeh ini kurang baik terhadap suaminya ia merasa selalu kurang perihal perekonomian kalau suaminya pulang kerja tidak bawa uang ia pasti selalu marah-marah tapi setelah saya istiqomah melakukan salat tahajud sekarang saya lebih menerima apa adanya. setelah saya melakukan wawancara dengan ibu Saodeh ini berikut kutipan wawancaranya

Bagaimana sikap atau perilaku ibu sebelum dan sesudah melakukan salat tahajud?

"sebelum saya istiqomah melakukan salat tahajud perilaku saya kurang baik terhadap suami saya suka marah-marah kalau suami saya tidak bawa uang. Alhamdulillah setelah saya istiqomah melakukan salat tahajud saya lebih bisa menerima kepada suami saya, sudah tidak marah-marah lagi

Dari analisis diatas bahwa efek dari salat tahajud sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang yang dengan istiqomah melakukan salat tahajud.

7. Klien Ketujuh

Nama : Sulimah

Usia : 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga Ibu sulimah ini dikarunia 2 anak. Namun pada 2013 anak keduanya meninggal dunia karena tumor otak yang sudah lama diderita anaknya. Banyak orang yang menyatakan bahwa ia hampir stres karena kehilangan anaknya yang sangat ia cintai, namun setelah dinasehati oleh ustad dekat rumahnya ia mulai sadar dan kemudian ustd menyarankan ia untuk melakukan salat tahajud dengan rutin al hasil setelah beberapa bulan ia lebih tenang dan merasa lebih ikhlas meski ia ditinggal anaknya.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan ibu Sulimah

Bagaimana sikap atau perilaku ibu sebelum dan sesudah melakukan salat tahajud?

"Saya kala itu hampir stres karena memikirkan anak saya yang meninggal dunia, tapi setelah beberapa bulan saya istiqomah salat tahajud saya lebih ikhlas lebih bisa menerima terhadap keadaan yang sudah terjadi".

Dari pernyataan ibu Sulimah ini bahwa efek dari rutin melakukan salat tahajud menjadikan ia lebih bisa Qana'ah, ikhlas dan kehidupannya lebih tenang maka dari itu efek dari salat itu sangatlah berpengaruh baik dari segi perilaku maupun keadaan psikis seseorang.

8. Klien Kedelapan

Nama : Arif

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : Swasta Pemuda asal desa Pong-Pong ini memiliki kepribadian yang sangat baik bahkan menurut masyarakat setempat ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan pemuda yang sangat patut untuk di jadikan panutan bagi pemuda desa Pang-Pong. Namun terlepas dari itu semua ia memiliki masa lalu yang sangat jauh dari tuntunan agama. Namun setelah ia mendengar ceramah di suatu tempat di dekat ia bermain atau nongkrong bersama temannya. Didalam ceramah itu dijelaskan bahwa pengaruh salat tahajud itu mampu menenagkan hati dan pikiran.

Bagaimana sikap atau perilaku bapak sebelum dan sesudah melakukan salat tahajud?

"Dulu saya sering nongkrong urak-urakan, bahkan hal-hal buruk lainnya aku lakukan termasuk minuman keras, namun setelah aku mendengar ceramah tentang salat tahajud itu aku mulai terenyuh dan mencoba ternyata setelaha satu saya melakukannya aku merasa lebih tenang dan lebih aktif ikut pengajian serta kegiatan-kegiatan ke agamaan lainnya"

Dari jawaban bapak arif efek dari salat tahajud yang dilakukan secara rutin dapat merubah perilaku yang menjadikannya lebih baik dari pada sebelumnya bahakan bukan hanya itu saja dengan salat tahajud ia mampu menjadi orang ynag dikagumi oleh masyarakat setempat karena kesholehannya.

9. Klien Kesembilan

Nama : Anam

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anam merupakan seseorang yang sudah berkeluarga yang dianugerahi 2 anak dan istri yang cantik, namun terlepas dari semua ia pernah masuk penjara gegara memukul isitrinya yang pertama, namun setelah ia keluar dari penjara ia mengaku insaf dan tidak ingin mengulanginya lagi kepada istri keduanya saat ini.

Bagaimana sikap atau perilaku Bapak sebelum dan sesudah melakukan salat tahajud?.

"dulu saya orangnya keras, kejam bahkan saya pernah melakukan kekerasan kepada istri saya sampai saya masuk penjara, namun setelah saya di penjara saya banyak merenung dan saya mulai melakukan sholat-sholat fardu, salat sunnah bahan salat malam saya lakukan"

Selama ini, jika bad mood bertandang klien satu ini mengaji Alquran. Karena menurutnya dengan membaca kalam-Nya dapat menenangkan sekujur tubuhnya. Selain itu ia juga mengobatinya dengan cara menyendiri. Di saat suasana buruk itu datang dia ingin sendiri, akan tetapi untuk saat ini dirinya sedang berdomisili di pondok pesantren mahasiswa dan tentunya cara ini tidak bisa dilakukannya. Akhirnya hanya dengan mengajilah solusi untuk menenangkan diri.

1. Klien Kesepuluh

Nama : Maulida

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Maulida ini sudah berkeluarga namun kurang lebih dari usia pernikahannya dia belum juga dikarunia seorang anak rasanya ada yang kurang lengkap dalam keluarganya tanpa hadirnya sang buah hati. kurang percaya diri.

Suasana hati buruk untuk klien ini biasanya berbentuk marah, kemudian ingin melampiaskan rasa itu. Akhir-akhir ini yang dirasakannya adalah khawatir tidak bisa mempunyai keturunan. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu Maulida.

Bagaimana sikap atau perilaku ibu sebelum dan sesudah melaksanakan salat tahajud?

Sebelum saya rutin salat tahajud saya sering marah-marah pada suami saya saya kurang percaya diri, alhamdulillah setelah saya rutin melakukan salat tahajud saya lebih bisa menerima atas apa yang terjadi kepada keluarga saya mungkin belum waktunya saya dikaruniai anak saya sekarang sudah tidak marah-marah lagi terhadap suami saya.

Solusinya dengan mengaji, menurut penjelasannya setelah habis sholat dia selalu istikamah mengaji surah Yasin. Namun ketika sedang PMS melakukan penanggulangannya dengan cara jalan-jalan. Dengan begitulah suasana hatinya menjadi baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian terhadap subyek yang mengalami perubahan perilaku di Dusun Korot Desa Pang-Pong Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan, maka peneliti menemukan hasil temuan dalam penelitian kali ini bahwasannya penyebab dari perubahan perilaku ini kebanyakan disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang kurang tepat dengan dirinya sehingga menimbulkan dampak yang negatif. Dalam hal ini pengaruh lingkungan sangatlah mendukung dalam perubahan cara berfikir serta perilaku masyarakat modern sekarang ini. Namun pengaruh lingkungan yang sering terlibat dalam pergaulan yakni meliputi keluarga, pasangan, teman dekat, maupun tetangga.Namun dari beberapa masalah yang telah beredar diseluruh masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong ini, harusnya ada solusi atau penyelesain masalah. Sebagai solusi dalam mengatasi perubahan perilaku tersebut, maka penulis menawarkan bahwa terapi salat tahajud ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penyembuhan pada beberapa masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong yang mengalami perubahan perilaku. Disini, penulis memakarkan terapi salat tahajud dengan menggunakan teori tasawuf al-Ghozali. Masyarakat yang mengalami perubahan perilaku dapat ditangani dengan menggunakan terapi. Tehnik terapi yang dapat diterapkan terhadap



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang mengalami perubahan perilaku, yakni dengan melakukan berbagai tahapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Pertama*, yakni tahapan psikotarsis . Psikotarsis adalah suatu suatu proses pengungkapan masalah-masalah psikologis seperti pelepasan emosi sehingga klien dapat merasa lebih ringan dan tidak terbebani. Melalui tahapan ini klien dapat mengingat kembali kejadian-kejadian buruk yang telah dialami dengan berniat untuk melepaskan segala kejadian-kejadian tersebut dengan pelepasan segala emosi dari klien.

*Kedua*, yakni dengan tahapan sugesti dan persuasi. Sugesti adalah usaha terapis menanamkan pikiran-pikiran untuk membangkitkan kepercayaan tertentu secara lemah lembut dan sangat hati-hati kepada klien. Dengan sikap yang meyakinkan dan sifat otoritas profesional dari terapi serta penuh empati memberikan pandangan-pandangan yang luas agar klien dapat melihat permasalahan-permasalahan secara objektif dan rasional. Persuasi adalah suatu usaha dalam proses terapi untuk membujuk atau mengarahkan klien dengan menanamkan kepercayaan dengan menggunakan kata-kata halus dan tegas terhadap hal-hal yang dialami klien. Tugas terapis disini yakni dengan membantu klien untuk menemukan penyesalan-penyesalan untuk memenuhi harapannya.

*Ketiga*, tahapan bimbingan. Bimbingan merupakan suatu proses untuk mengarahkan kepada klien dalam mencapai tujuan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh individu dalam kehidupannya atau untuk mencegah terjauhinya suatu kesulitan-kesulitan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kepribadian yang lebih baik terhadap individu. Seperti halnya pada subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengalami perubahan perilaku. Dalam penelitian ini subyek yang mengalami perubahan perilaku tersebut akan diterapi dengan menggunakan tehnik *psikotarsis* seperti yang telah dipaparkan, setelah melakukan tahapan tehnik metode psikoterapi, subyek yang diberikan masukan-masukan spiritual seperti amalan-amalan yang telah dipaparkan dengan menggunakan terapi salat tahajud perspektif al-Ghazali.

B. Proses Terapi Salat Tahajud Terhadap Masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong

Pada penelitian ini pelaksanaan terapi yang dilakukan dalam melakukan sebuah terapi untuk membantu masyarkat Desa Pang-Pong yang mengalami perubahan perilaku adalah dengan terapi salat tahajud. Terapi salat tahajud yang dimaksud disini yakni dengan mengarahkan subyek dalam rangka agar lebih baik dari pada sebelumnya untuk tidak mengulangi hal yang sama seperti sebelumnya. Selain itu peneliti memakai metode terapi salat tahajud dengan menggunakan teori al-Ghazali dan membaginya kedalam beberapa tahapan seperti dengan bacaan dzikir, wirid, dan bacaan ayat al-Qur'an maupun dengan salat tahajud.

Namun sebelum melakukan proses terapi, terlebih dahulu konselor mendorong subyek untuk melakukan sebuah penyadaran diri atas tingkah laku yang telah dilakukan seperti halnya perubahan perilaku yang telah dialami subyek sehingga saat ini. Karena kesadaran diri yang dimaksud yakni kemampuan untuk memahami keadaan dirinya dan mengetahui perilaku serta emosi yang diungkapkan melalui pengalaman subjektif yang mana dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran tersebut seseorang mengetahui segala tindak tanduk atas perilaku yang telah dilakukan, seperti halnya terhadap subyek MR dan juga A yang mengalami perubahan perilaku yang dilakukannya secara berulang-ulang.

Yang kedua yakni tahapan pengakuan dosa atau kesalahan. Dalam hal ini pengakuan dosa atau kesalahan merupakan sebuah proses yang dapat menghilangkan ketegangan jiwa dan melepaskan suatu masalah yang telah terpendam serta yang membelenggu jiwanya dengan cara mengungkapkan dengan lisan, tulisan ataupun yang lainnya dengan tujuan untuk melepaskan beban yang selama ini membelenggunya. Dengan memberikan kesempatan untuk mengutarakan isi hatinya dengan mengakui segala kesalahannya tersebut maka akan tercipta suasana jiwa yang lebih lega dan agak tenang. Dalam hal ini subyek A telah melakukan proses pengakuan kesalahan yang selama ini telah dilakukan bahwasannya KDRT yang dilakukan terhadap istrinya. Dan dalam hal ini A telah melakukan sebuah pengakuan kalau hal tersebut memang tidak benar dan pasti akan membawa dampak pada dirinya sendiri maupun untuk keluarganya.

Ketiga yakni tahapan penyesalan ketika seseorang telah melakukan sebuah penyesalan atas apa yang ia lakukan selama ini maka dalam dirinya tertanam instrumen kedamaian jiwa. Setelah melakukan tahapan terapi salat tahajud secara psikologis, disini peneliti mengarahkan subyek untuk melakukan ajaran terapi salat tahajud perspektif Al-Ghazali yang mengarah pada bacaan dzikir, salat dan mengarahkannya untuk terus melakukan amalan-amalan dzikir agar selalu mengingat kepada Allah yang Maha Esa dan juga mulai mengurangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit demi sedikit perubahan perilaku yang menyimpang yang ada pada diri subyek.

Sebelum peneliti mengarahkan untuk melakukan salat tahajud terlebih dahulu peneliti memberi masukan gambaran spritual tentang makna salat, berdzikir kepada Allah, serta keistimewaan dalam membaca al-Qur'an agar dapat membuka pintu hai 10 subyek tersebut. Namun pada proses ini peneliti dibantu oleh Pak Moh Saleh dalam memberi arahan untuk melakukan salat terlebih dahulu.

Setelah melakukan salat peneliti mengarahkan untuk mengamalkan bacaan wirid atau zikir. Bacaan wirid yang dibacakan pada saat itu yakni bacaan wirid yang biasa dilakukan oleh orang-orang setelah salat seperti biasa, diantaranya dengan membaca bacaan istighfar(Astagfirullah) sebanyak 100x, bacaan tasbih(Subhannallah) sebanyak 100x bacaan tahmid(alhamdulillah) sebanyak 100x ,bacaan takbir (Allahuakbar)100x,bacaan tahlil (Lailahaillah) sebanyak 100x bacaan sholwat (Allahumma sholli ala saidina muhammad wa ala ali saidina muhammad)10000x serta sholawat fatih 100x dilanjutkan dengan pembacaan do'a.

Setelah proses penerapan amalan-amalan tersebut usai dilakukan oleh subyek, peneliti memberi masukan-masukan lagi tentang spiritual agar amalan-amalan yang telah dilakukan tersebut agar dapat diamalkan dalam tiap waktu setelah selasai salat tahajud. Karena pada dasarnya nilai-nilai ruhani sendiri memiliki peranan yang sangat besar dalam menerapi jiwa. Disini peneliti berusaha menjelaskan pada subyek tentang jalan menuju kesempurnaan jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah proses terapi salat tahajud yang juga dapat mempengaruhi pada subyek untuk membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa yang lemah serta mengajak subyek untuk membersihkan hati serta memperkuat tekad dan juga menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

C. Hasil Terapi Salat Tahajud Terhadap Masyarakat Dusun Korot Desa Pang-Pong

Setelah melakukan proses terapi yang dilakukan oleh peneliti dan subyek dengan menggunakan terapi salat tahajud sebagai metode atau cara terhadap masyarakat desa Pang-Pong yang mengalami perubahan perilaku, maka hasil dari terapi salat tahajud masih belum dapat diketahui secara langsung secara nampak saat proses terapi salat tahajud selasai. Namun peneliti mulai dapat mengetahui perubahan dari subyek yakni sekitar 3 minggu setelah proses salat tahajud yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah jangka 3 minggu peneliti langsung melakukan penelitian selanjutnya dalam melihat hasil dari subyek apakah ada perubahan dari subyek yakni sekitar 3 minggu setelah proses terapi salat tahajud berlangsung. Dan ternyata pada saat itu peneliti baru dapat mengetahui atas adanya perubahan yang terjadi pada subyek setelah dilakukannya terapi salat tahajud yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek yang mengalami perubahan perilaku. Hal tersebut didapatkan peneliti bedasarkan pengamatan secara lansung dan wawancara dengan subyek secara lansung.

Perubahan yang terajadi pada subyek MR sudah mulai membaik dari pada sebelumnya. Setelah proses terapi salat tahajud dilakukan ternyata ada dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif yang membawa subyek ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa sebelum subyek di terapi subyek masih sering suka marah-marah dan KDRT terhadap istrinya. Sedangkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya subyek telah berubah jadi lebih baik dari pada sebelumnya. Yakni subyek sudah teras mulai sadar akan kebiasaan buruknya yang telah dilakukannya secara berulang-ulang.

Dari sepuluh subyek diatas juga mengakui bahwa setelah diadakan terapi salat tahajud subyek lebih sering mengikuti kegiatan rutinan dan ia mulai terbiasa melakukan bacaan dzikir dan wirid setelah salat serta mulai bisa membaca al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Meskipun tidak sepenuhnya semua amalan-amalan diterapkan oleh subyek. Setidaknya subyek telah mengetahui makna menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang dan tidak merugikan dirinya maupun kedua orang tuanya.

D. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dari analisis yang peneliti lakukan terdapat temuan-temuan yang peneliti temukan, diantara temuan itu kesemuanya merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh Istiqomahnya masyarakat Korot dalam melakukan salat Tahajud, kemudian peneliti rangkum sebagai berikut;

Temuan *pertema*, perubahan yang terjadi pada Ibu Nurul Jannah dimana perubahan itu bisa dikatakan sangat signefikan melihat dari kebiasaan sebelum istiqamah salat tahajud dan setelah istiqamah, yang awalnya suka ghibah menjadi tidak suka, yang awalnya suka punya unek-unek ke orang lain mrnjadi tidak lagi punya unek-unek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan *kedua,* perubahan sikap seorang sopir Muhammad Rokip dan kehidupan di keluarganya, yang menurut peneliti perubahan yang disebabkan oleh istiqamahnya salat tahajud sangatlah besar, yang mana melihat cerita saat ia di wawancara oleh peneliti ia menyatakan bahwa dulunya ia sering berbuat kasar kepada istrinya dan kehidupan keluarganya hampir berantakan, namun berkat istiqamah salat tahajud ia mengaku sekarang lebih lembut kepada istrinya dan kehidupannya rumah tangganya lebih harmonis.

Temuan *ketiga,* keefektifan salat tahajud merubah sikap tidak hanya pada orang yang cukup umur tapi hal itu terjadi juga pada siswa SMA Nurul Iman, yakni Halimatus Sa'diyah, dimana masa perilakunya sebelum ia melakukan salat tahajud yang dikenal oleh keluarganya sangatlah beda dengan saat ini setelah dengan istiqomah salat tahajud, dari sebelumnya suka marah atau lebih sensitif sekarag malah jadi siswa yang lebih penyabar, dan yang awalnya tidak punya prestasi sekarang malah banyak meraih prestasi.

Temuan *empat,* temuan yang satu berasal dari percapakan si peneliti dengan seorang ibu rumah tangga yang sekaligus petani atau peternak kambing yakni Ibu Hotimah dimana ibu ini dikaruniai enam anak dan juga mempunyai 25 ekor kambing melihat kesibukannya ia tidak mungkin sempat salat tahajud tapi kenyataannya ia masih sangat rajin melakukan salat tahajud sehingga kehidupannya sekarang lebih baik dari sebelumnya. Yang dulu ia sering bertengkar dengan suaminya sekarang lebih harmonis, yang dulu ia sering bentak suami sekarang ia lebih penurut dan tidak banyak bicara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan terakhir, adalah temuan yang berasal dari seorang kakek yang bernama Moh Saleh yang memliki perubahan hidup yang sangat pantastis. Dimana perubahan itu yang awalnya ia kerasa kepala menjadi orang lemah lembut, yang awalnya rezkinya tidak bisa menghidupi anak istrinya setelah rutin salat tahajud ia diberikan riski yang sangat melimpah dari Allah.

Dari semua temuan diatas perubahan yang diakui oleh objek peneliti sangatlah sesuai dengan apa yang di teorinya salah satu tokoh islam ternama yakni Imam Al-Gazali dimana isi teori itu sebagai berikut; "akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan", disini sudah jelas bahwa semua perilkau yang kita lakukan berasal dari hati, jadi ketika hati kita di pupuk dengan keiman-imanan maka perilaku kita akan baik, sehingga dengan isitiqmah melakukan salat tahajud merupakan pemupukan terhadap hati agar hati tentram hati tenang sehingga perbuatan-perbuatan kita semua sesuai dengan koredor islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# KESIMPULAN

## A. Simpulan

Dari analisis yang peneliti lakukan di atas kiranya ada beberapa kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan, yakni proses terapi dan hasil terpi.

Pada penelitian ini pelaksanaan terapi yang dilakukan dalam melakukan sebuah terapi untuk membantu masyarkat Desa Pang-Pong yang mengalami perubahan perilaku adalah dengan terapi salat tahajud. Terapi salat tahajud yang dimaksud disini yakni dengan mengarahkan subyek dalam rangka agar lebih baik dari pada sebelumnya untuk tidak mengulangi hal yang sama seperti sebelumnya. Selain itu peneliti memakai metode terapi salat tahajud dengan menggunakan teori al-Ghazali dan membaginya kedalam beberapa tahapan seperti dengan bacaan dzikir, wirid, dan bacaan ayat al-Qur'an maupun dengan salat tahajud.

Setelah melakukan proses terapi yang dilakukan oleh peneliti dan subyek dengan menggunakan terapi salat tahajud sebagai metode atau cara terhadap masyarakat desa Pang-Pong yang mengalami perubahan perilaku, maka hasil dari terapi salat tahajud masih belum dapat diketahui secara langsung secara nampak saat proses terapi salat tahajud selasai. Namun peneliti mulai dapat mengetahui perubahan dari subyek yakni sekitar 3 minggu setelah proses salat tahajud yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah jangka 3 minggu peneliti langsung melakukan penelitian selanjutnya dalam melihat hasil dari subyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah ada perubahan dari subyek yakni sekitar 3 minggu setelah proses terapi salat tahajud berlangsung. Dan ternyata pada saat itu peneliti baru dapat mengetahui atas adanya perubahan yang terjadi pada subyek setelah dilakukannya terapi salat tahajud yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek yang mengalami perubahan perilaku. Hal tersebut didapatkan peneliti bedasarkan pengamatan secara lansung dan wawancara dengan subyek secara lansung.

B. Saran

Salat Tahajud merupakan salah satu salat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dan faedah-faedahnya sangat luar biasa oleh sebab itu mari kita sama meng istqomahkan diri dalam melakukan salat tahajud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abu Faris, M Abdul. Qadir , *Tazkiyatun Nafs* (Menyucikan Jiwa), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005),

Afiyanti, Yati, *Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif,* JKI: Jurnal Keperawatan Indonesia, vol, 9, no. 1 (2015)

Bahsani, Muhammad, Sholat Sebagai Terapi Psikologi, (Bandung: Mizania,2004)

Chaplin, *kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan dari Kartini Kartono, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1995)

Idrus Haan, *Dicintai Allah dengan Tahajud Motivasi dan Tuntunan Shalat Malam,* (Perpustakaan Nasional RI: KDT, 2007)

Kafie,Jamaluddin, *Psikologi Dakwah* , (Surabaya, Offset Indah, 1993)

Khadimullah, A.M. Zamry, *Qiyamul Lail Power*, (Bandung: Marja Anggota IKAPI, 2006

Kurniasih, Imas , *Indahnya Tahajud* (Yogyakarta:Mutiara Media,2008),

M. Azam, A. Shabiq ,dkk, *Efektivitas Salat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri* (Fakultas Psikologi Universitas di Ponegoro Semarang),

Moleong, lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Mubarok, Ach, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Pustaka Firdaus ,1999)

Muhammad Sholikin, *The Miracle of Shalat Mengungkap kedahsyatan Energi Shalat,* ( Jakarta, Erlangga, 2,011),

Muhammad, Yusuf Khothor , *Mukjizat Shalat Tahajud* (Solo: Mummtaz, 2008),

Nat,,Abuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003)




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Pusdiklat Pengawasan dan Deputi Akuntan Negara, *Pengumpulan dan Pengolahan* Data (Jakarta: BPKP,2017)

S Thabrani, *Menyingkapi Rahasia Shalat Tahajud*, (Jakarta: Bintang Indonesia)

Sholeh, Moh, *Berobat Sambil Bertobat* (Jakarta: PT Mizan Publika Anggota IKAPI,2008)

Thobroni, M., *Tahajud Energi Sejuta Mukjizat* (Yogyakarta, Pustaka Marwa, 2008)

Yunus, Muhammad, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta :PT. hidakarya Agung, 1989),

**Jurnal**

Astuti, *Bimbingan Shalat Sebagai Media perubahan Perilaku*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Vol.6,No.2, Desember 2015,312

Zaini, Ahmad ,*Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam(STAIN Kudus Jawa Tengah, Vol.6,No.2 Desember 2015,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id